

PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI KELUARGA PADA DESA GUNUNG MALANG, KECAMATAN TENJOLAYA, KABUPATEN BOGOR

Rully Trihantana¹, Azizah Mursyidah², Umi Kulsum³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor,

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²azizah.mursyidah@febi-inais.ac.id,

³kulsuum999@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity discusses sharia financial planning for families in Gunung Malang Village, Tenjolaya District, Bogor Regency. This service aims to provide understanding and sharia financial planning to families in Gunung Malang Village, Tenjolaya District, Bogor Regency. This village was chosen because it has diverse economic conditions and a lack of understanding of sharia financial principles among the community. The method used is a transparent participation method for families regarding financial planning based on sharia principles. The result of this service is an increase in public understanding of the concepts and principles of sharia finance as well as the implementation of financial planning in accordance with sharia values in everyday life. It is hoped that this service can provide positive benefits in improving the economic welfare and financial sustainability of families in Gunung Malang Village.

Keywords: Sharia Financial Planning, Family, Gunung Malang Village, Financial Education

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membahas tentang perencanaan keuangan syariah bagi keluarga di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan perencanaan keuangan syariah kepada keluarga di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Desa tersebut dipilih karena memiliki kondisi ekonomi yang beragam serta minimnya pemahaman tentang prinsip keuangan syariah di kalangan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode transparansi partisipasi, kepada keluarga terkait perencanaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan prinsip keuangan syariah serta implementasi perencanaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan manfaat positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlangsungan keuangan keluarga di Desa Gunung Malang.

Kata-kata Kunci: Perencanaan Keuangan Syariah, Keluarga, Desa Gunung Malang, Pendidikan Keuangan

I. PENDAHULUAN.

Dalam Islam, salah satu tujuan berumah tangga adalah membentuk keluarga sakinah mawadah warahmah (mencapai kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan dunia serta akhirat dalam ridho Allah). Hal ini datang dengan tanggung jawab yang harus dipenuhi baik di dunia (kesejahteraan fisik dan ekonomi) maupun di akhirat (keselamatan dari siksa). Oleh karena itu, perencanaan keuangan bukan hanya tentang pertukaran informasi ekonomi dalam keluarga, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter yang kuat dalam rumah tangga. Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap keluarga. Di era modern ini, kebutuhan akan perencanaan keuangan yang efektif semakin mendesak, terutama untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Perencanaan keuangan syariah menawarkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan (Fauzi, 2020). Perencanaan keuangan keluarga yang baik dapat membantu keluarga dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta menabung untuk masa depan. Selain itu, perencanaan keuangan juga membantu keluarga dalam menghadapi situasi darurat dan mencapai tujuan keuangan

jangka panjang seperti pendidikan anak, pembelian rumah, dan persiapan pensiun (Fauziah, 2018).

Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk beragama Islam (87%), penerapan nilai-nilai Islami dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi rumah tangga, menjadi penting. Pengelolaan keuangan Islami mencakup penentuan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga. Islam mendorong umatnya untuk mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Allah demi mencapai kesuksesan dalam hidup, termasuk di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Desa ini merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh harian dengan pendapatan yang tidak tetap. Kondisi ekonomi desa yang masih berkembang membuat pentingnya penerapan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Perencanaan keuangan syariah memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan perencanaan keuangan konvensional. Perencanaan keuangan syariah tidak hanya berfokus pada pengelolaan uang semata, tetapi juga mengedepankan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Prinsip ini mencakup penghindaran dari riba

(bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Selain itu, perencanaan keuangan syariah juga mendorong kegiatan sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial (Prudential Syariah, 2023).

Pada kenyataan nya saat ini, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa perencanaan keuangan syariah tidak lah penting, karena membuat sebagian ibu rumah tangga merasa ribet dan tidak perlu. Padahal, perencanaan keuangan syariah sangat penting apalagi daam rumah tangga, karena perencanaan keuangan dapat membantu menentukan prioritas pengeluaran, sehingga tidak terjadi pengeluaran yang berlebihan.

Penerapan perencanaan keuangan syariah di Desa Gunung Malang memeiliki beberapa permasalahan. Pertama, rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, dimana banyak keluarga di Desa Gunung Malang yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, banyak keluarga yang masih mengelola keuangan mereka secara konvensional dan

tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kedua, terbatasnya akses terhadap produk keuangan syariah, produk keuangan syariah seperti tabungan syariah, asuransi syariah, dan pembiayaan syariah sebenarnya sudah tersedia di pasar, namun akses terhadap produk-produk tersebut masih terbatas di daerah pedesaan seperti Desa Gunung Malang. Keterbatasan akses ini disebabkan oleh minimnya kantor cabang lembaga keuangan syariah di daerah tersebut dan kurangnya informasi mengenai produk-produk keuangan syariah yang tersedia. Ketiga, ketidakstabilan pendapatan keluarga, Sebagian besar penduduk Desa Gunung Malang bekerja sebagai petani dan buruh harian dengan pendapatan yang tidak tetap. Ketidakstabilan pendapatan ini membuat perencanaan keuangan menjadi lebih sulit, terutama dalam hal menabung. Keluarga sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak memiliki cadangan dana untuk menghadapi situasi darurat. Dan terakhir, kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, banyak keluarga yang belum menyadari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka cenderung fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa mempertimbangkan kebutuhan masa depan seperti pendidikan anak, pembelian rumah, atau persiapan pensiun. Kurangnya kesadaran ini

mengakibatkan rendahnya tingkat tabungan dan investasi di kalangan masyarakat desa. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi mengenai perencanaan keuangan syariah bagi keluarga di Desa Gunung Malang.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dilakukan solusi pemecahan masalahnya, yaitu:

1. Mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman bagi masyarakat Desa Gunung Malang mengenai perencanaan keuangan syariah
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Gunung Malang mengenai pentingnya perencanaan keuangan untuk keluarga.

Kegiatan sosialisasi ini tentunya dilakukan oleh kelompok kerja Institut Agama Islam Sahid Bogor di Desa Gunung Malang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain dua komponen lainnya yang harus dilaksanakan dengan baik. Peran serta civitas akademika dalam berbagai hal terkait dengan suasana akademik yang membumi dan aktivitas pengembangan sumber daya sangat diharapkan oleh

masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Perguruan Tinggi khususnya Institut Agama Islam Sahid Bogor (INAIS Bogor) tidak dapat lepas dari konteks masyarakat sekitar, berusaha mengambil peran sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan derajat hidup masyarakat. Kelompok masyarakat dalam hal ini adalah keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Keuangan Syariah

Keuangan syariah didefinisikan sebagai kondisi dan sistem keuangan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip ini menggunakan akad-akad atau kontrak dengan konsep bagi hasil, jual beli dan jasa serta melarang konsep riba (Strategi Nasional Keuangan Inklusif, 2022).

Keuangan syariah di Indonesia secara yuridis dimulai sejak tahun 1988 dengan munculnya paket kebijakan Oktober 1988 (sering disebut Pakto 88) oleh pemerintah. Kebijakan tersebut kemudian direspon dengan terbentuknya suatu lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah dalam pelaksanaan kegiatan usahanya (Wahyuni et al, 2022).

II.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan keluarga melibatkan proses bijak dalam mengalokasikan,

membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan dana yang diperoleh dari gaji, honor, dan sumber pendapatan lainnya. Pengelolaan dana yang efektif sangat penting bagi keluarga. Manajemen keuangan ini mencakup penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan dan pengendalian keuangan. Beberapa tips untuk manajemen keuangan yang sehat menurut *National Resource Center for Healthy Marriage and Families* meliputi: pertama, mengenali sikap dan kebiasaan penggunaan dana sehari-hari. Kedua, menetapkan skala prioritas pengeluaran dan hidup hemat dengan memastikan pengeluaran lebih kecil dari penerimaan. Ketiga, menelusuri dan mengurangi biaya sesuai anggaran yang telah ditetapkan. Keempat, menghindari hutang sebanyak mungkin dan mengelola pinjaman dengan bijak, memilih kartu kredit dengan bunga rendah jika diperlukan. Kelima, membangun kepercayaan dengan membayar cicilan secara teratur dan tepat waktu. Keenam, membuka rekening tabungan untuk memudahkan transaksi tanpa harus menyimpan uang tunai di rumah, sehingga mengurangi risiko perampokan atau pencurian. Ketujuh, menghindari rentenir. Kedelapan, menyisihkan dana sebagai dana darurat (Azmi et al, 2018).

II.3. Perencanaan Keuangan

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dari suatu organisasi, strategi pencapaian tujuan organisasi serta langkah-langkah teknis yang dilakukan sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien (OJK, 2016). Perencanaan keuangan penting karena manusia hanya bisa merencanakan, sedangkan apa yang akan terjadi di masa depan tidak dapat diketahui. Meskipun segala sesuatu mungkin tidak berjalan sesuai rencana, memiliki perencanaan yang terarah lebih mungkin menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan tanpa perencanaan sama sekali. Perencanaan keuangan tetap perlu dilakukan tanpa memandang besar atau kecilnya aktivitas. Perbedaan hanya terletak pada dampak yang dihasilkan, apakah skala besar atau kecil. Kesuksesan dalam pengelolaan keuangan bergantung pada kemampuan mengatur pengeluaran daripada mengatur penerimaan. Dalam perencanaan keuangan, penting untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan (OJK, 2016). Teori Hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow, Secara umum kebutuhan dasar terdiri dari:

1. Kebutuhan Fisiologi: oksigen, air, makanan, suhu tubuh yang normal, tidur, kebutuhan seksual dan sebagainya

2. Kebutuhan akan rasa aman: anak-anak yang lebih membutuhkan pendampingan orang tua karena tingkat kewaspadaan diri anak yang masih rendah
3. Kebutuhan sosial: Rasa cinta, kasih sayang, serta memiliki seseorang
4. Kebutuhan mendapatkan penghargaan: setiap individu berhak mendapatkan harga diri mereka masing-masing
5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri: *Acceptance and Realism* (memahami dan menerima diri sendiri), *Problem Centering* (menolong sesama), *Spontaneity* (bertindak sopan dan beradab dalam kondisi) dan *Continued Freshness of Appreciation* (memiliki rasa syukur akan segala hal).

Menurut OJK (2016) Keinginan adalah pengembangan dari kebutuhan yang dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, dan pengalaman pribadi masing-masing individu. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula keinginan yang muncul. Manusia memiliki kebutuhan dasar, tetapi keinginannya tidak terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi mana yang termasuk kebutuhan dasar dan mana yang tergolong keinginan. Dalam proses perencanaan keuangan, perlu diidentifikasi kondisi-kondisi yang mungkin terjadi di masa depan. Kondisi-

kondisi tersebut yakni (Saerang & Maramis, 2011):

1. Kondisi buruk. Kondisi buruk dalam keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai sebab, seperti krisis moneter, kekacauan ekonomi, kerusakan dan faktor lingkungan lainnya, sehingga perlu disusun asumsi sebagai tindakan antisipasi

2. Kondisi normal

3. Kondisi baik dan bertumbuh
- Perencanaan keuangan dapat dilakukan melalui tiga tahap (OJK, 2016):

Tahap pertama: Penentuan tujuan keuangan. Tujuan keuangan dapat dirumuskan dengan metode SMART, yaitu: (a) *Specific*: Tujuan harus diungkapkan dengan kata-kata yang ringkas, jelas, spesifik, dan tidak bermakna ganda. (b) *Measurable*: Hasil yang ingin dicapai harus dapat diukur. (c) *Attainable*: Meskipun tujuan keuangan mungkin lebih dari satu, harus dibuat skala prioritas yang dapat dicapai. (d) *Realistic*: Tujuan yang realistis untuk menghindari situasi keuangan yang buruk. (e) *Timely*: Jangka waktu yang jelas kapan tujuan keuangan harus dicapai. Tahap kedua: Memeriksa kondisi keuangan saat ini. Tahap ketiga: Mengumpulkan informasi dan data yang relevan.

Selain hal di atas, ada lima pertimbangan utama dalam membuat perencanaan keuangan keluarga:

1. Berinvestasi bukanlah tujuan akhir. Meskipun Anda bisa menabung dan berinvestasi dalam berbagai instrumen, tanpa tujuan keuangan yang jelas, aset tersebut mungkin tidak akan berfungsi maksimal. Penentuan aset sebaiknya disesuaikan dengan tujuan keuangan jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (hingga 5 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 10 tahun).
2. Mengatur prioritas pengeluaran. Banyak orang cenderung membeli barang mahal seperti mobil, rumah, atau paket liburan secara impulsif saat memiliki uang. Pendapatan rumah tangga mungkin meningkat dari bonus atau tunjangan lain, tetapi kebutuhan penting lainnya mungkin terabaikan. Kebutuhan manusia mencakup kebutuhan saat ini seperti biaya hidup rutin dan biaya sekolah bulanan, serta kebutuhan masa depan seperti dana pendidikan, dana pensiun, dan dana kesehatan pensiun. Rencana keuangan berperan penting dalam membantu keluarga mencapai tujuan keuangan tersebut.
3. Alokasi pengeluaran yang ideal. Biasanya, pengeluaran bulanan tidak diketahui secara pasti alokasinya. Memahami penggunaan penghasilan rumah tangga adalah kunci untuk mencapai

kehidupan yang lebih sejahtera.

4. Siklus hidup dan tujuan keuangan. Perencanaan keuangan memaksimalkan alokasi aset yang dimiliki dengan rekomendasi yang berbeda sesuai umur, tingkat risiko, dan kebutuhan. Siklus hidup manusia dalam hal keuangan biasanya terbagi menjadi lulusan baru, pasangan baru, keluarga muda, keluarga dewasa, dan masa pensiun. Setiap tahap kehidupan memiliki tantangan dan fokus tujuan keuangan yang berbeda.
5. Menghitung proteksi finansial dengan tepat. Merencanakan keuangan tidak hanya tentang berinvestasi tetapi juga melindungi keluarga dengan proteksi yang sesuai. Sebagai orang tua, Anda mungkin ingin memastikan anak-anak tetap dapat mengenyam pendidikan hingga lulus tanpa khawatir ada hal tak terduga yang menimpa orang tua. Oleh karena itu, asuransi jiwa sebagai proteksi sangat penting. Dengan rencana keuangan, Anda dapat menghitung kebutuhan uang pertanggungan yang diperlukan.

II.4. Faktor - faktor Perencanaan Keuangan Keluarga

1. Tingkat Pendidikan

Setiap orang memiliki latar belakang pendidikan yang

berbeda, dan tingkat pendidikan kepala keluarga serta anggota keluarga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Tingginya jenjang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Pendidikan yang lebih tinggi akan memperdalam pengetahuan individu dalam perencanaan keuangan.

Pendidikan keuangan dalam keluarga mencakup bagaimana orang tua memainkan peran dan mengenalkan keuangan kepada anak-anak mereka. Indikatornya mencakup keterlibatan orang tua dalam keputusan keuangan anak, kebiasaan menabung, kegiatan amal, kepercayaan orang tua terhadap anak dalam melakukan pembayaran sendiri, diskusi tentang masalah keuangan dengan anak, serta komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan. Pengaruh keluarga, termasuk pendidikan keuangan dalam keluarga, mencakup cara orang tua menjalankan peran mereka dan mengelola keuangan anak-anak mereka. Aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan dalam manajemen keuangan keluarga meliputi status sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, posisi sosial, dan faktor lainnya (Kusdiana & Safrizal, 2022).

2. Pendapatan

Pendapatan sebagai sumber pemasukan individu dari berbagai bentuk imbalan jasa seperti gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan,

tunjangan pengangguran, dan pensiun. Ini mencakup akumulasi total pendapatan sebelum pengeluaran biaya dalam satu tahun (*Gross Income*) dari usaha dan investasi seseorang. Pendapatan adalah indikator utama dalam mengevaluasi tingkat kesejahteraan individu atau masyarakat, meskipun tidak sempurna sebagai prediktor permintaan konsumen di masa depan. Tingkat pendapatan mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Individu dengan pendapatan tinggi cenderung mencari pengetahuan yang lebih dalam untuk mengelola perencanaan keuangan mereka dengan literasi keuangan yang memadai (Kusdiana & Safrizal, 2022).

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode transparansi partisipasi melalui kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi untuk pengenalan sekaligus pemahaman mengenai perencanaan keuangan syariah bagi keluarga di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi survei

lokasi, pemantapan penentuan lokasi, dan sasaran yang mengikuti sosialisasi yang bertempat di Posko kelompok 07 KKN Gunung Malang. Penyusunan bahan atau materi sosialisasi disediakan oleh narasumber, dan ditambahkan dalam bentuk power point, serta penunjang lainnya seperti surat menyurat, daftar hadir, sertifikat, konsumsi, dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan yang berkenaan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi mengenai Literasi Keuangan Keluarga Desa Gunung Malang.

Adanya sosialisasi ini direspon dengan baik oleh warga masyarakat Desa Gunung Malang. Hal ini nampak dari banyaknya partisipasi yang datang diacara tersebut, juga banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi. Hal tersebut menunjukan rasa keingintahuan masyarakat mengenai perencanaan keuangan syariah bagi keluarga. Apabila partisipasi memiliki keingintahuan yang besar maka akan memunculkan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan syariah bagi keluarga di Indonesia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1 Tahap Perencanaan atau Persiapan Kegiatan

Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 ini, panitia dan fungsionaris acara mengundang para tokoh masyarakat, ibu – ibu PKK, serta masyarakat Desa Gunung Malang, pada tahap ini fokus utama panitia pelaksana adalah mencari permasalahan yang paling ingin diketahui masyarakat atau proses ini dapat dikatakan proses identifikasi mengenai hal-hal yang paling ingin diketahui oleh masyarakat mengenai perencanaan keuangan syariah bagi keluarga. Proses ini menghasilkan rumusan masalah yang akan dibahas pada sosialisasi literasi keuangan syariah bagi keluarga, diantaranya:

1. Pengenalan Perencanaan Keuangan Keluarga
2. Evaluasi Kesehatan keuangan
3. Kunci sukses perencanaan keuangan
4. Faktor-faktor perencanaan keuangan.

IV.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada warga masyarakat Desa Gunung Malang di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor telah berjalan sesuai yang diharapkan.

Pemaparan materi sosialisasi dan literasi pada perencanaan

keuangan keluarga mencakup pengenalan keuangan keluarga, kesehatan keuangan keluarga, kunci sukses perencanaan keuangan keluarga serta faktor-faktor perencanaan keuangan keluarga. Pemaparan materi tersebut tentunya disampaikan dengan bahasa yang dapat mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat Desa Gunung Malang dan untuk memudahkan penyampaian informasi, panitia membuat tahapan yang mudah dipahami, dimulai pemberian materi dasar tentang ekonomi Islam, secara garis besar hingga materi yang lebih serius yang berkenaan dengan perencanaan keuangan syariah bagi keluarga. Materi tersebut juga dipaparkan secara berkelanjutan. Hal ini dapat mengefisienkan waktu untuk melakukan pengenalan dan pemahaman mengenai keuangan keluarga. Tahapan materi yang diberikan meliputi pengenalan perencanaan keuangan keluarga, evaluasi kesehatan keuangan keluarga, kunci sukses perencanaan keuangan keluarga, kemudian dilanjutkan diskusi.

Setelah dilakukan proses sosialisasi dan literasi mengenai pengenalan keuangan keluarga. Beberapa warga sangat mengapresiasi dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat mengenai perencanaan keuangan keluarga, itulah yang membuat masyarakat

berasumsi bahwa perencanaan keuangan dalam keluarga sangatlah tidak penting dan selalu beranggapan bahwa semua jenis keuangan sama antara syariah dan konvensional.

Pada sesi akhir acara kegiatan ini panitia pengabdian memberikan kesempatan konsultasi bagi peserta yang telah mengikuti dari sesi awal. Beberapa peserta antusias untuk bertanya, diantaranya mengenai bagaimana mengelola keuangan dalam keluarga dengan baik, contoh seperti apa bentuk perencanaan keuangan keluarga secara syariah. Syukur alhamdulillah setelah dijelaskan dengan detail dan melalui bahasa yang sederhana yang mudah dicerna, akhirnya masyarakat mampu memahami dengan pasti bahwa pentingnya perencanaan keuangan syariah dalam keluarga.

IV.3 Tahap Akhir dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengenalan, literasi dan sosialisasi perencanaan keuangan keluarga telah selesai dilaksanakan dan berjalan dengan lancar, segala proses telah dilalui dengan baik. Panitia pengabdian telah melakukan persiapan sebaik mungkin demi kelancaran proses sehingga kegiatan ini tidak mengalami hambatan yang berarti.

Menjelang akhir acara, puji syukur banya sekali dari peserta yang mendapat pemahaman lebih mengenai perencanaan keuangan keluarga, mulai dari kunci sukses

perencanaan keuangan, evaluasi perencanaan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan syariah, dan peserta merasa tergugah untuk melakukan perencanaan keuangan dalam keluarganya masing-masing.

V. SIMPULAN.

Kegiatan pengenalan, literasi, dan sosialisasi perencanaan keuangan keluarga di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor telah dilaksanakan berjalan seperti diharapkan. Terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta mengenai perencanaan keuangan keluarga dari sebelum adanya kegiatan dan setelah adanya kegiatan. Selain itu, terlihat dari respon positif para peserta dengan beberapa pertanyaan dan diskusi terkait keuangan keluarga, dan peserta juga sudah mau membuat perencanaan keuangan bagi keluarga nya masing-masing, dengan harapan mampu meminimalisirkan pengeluaran rumah tangga dengan baik dan mampu membedakan mana keinginan dan kebutuhan yang harus lebih dulu didahulukan kepentingannya. Peserta juga menyatakan rasa terima kasih kepada panitia pengabdian karena telah diberikan kesempatan untuk mengikuti literasi dan sosialisasi

mengenai perencanaan keuangan keluarga sehingga dapat membuka mata serta pikiran peserta yang selama ini menganggap perencanaan keuangan untuk keluarga sangatlah tidak penting. Hal itu menunjukkan bahwa memang perencanaan keuangan bagi keluarga belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat. Tentunya hal ini dapat menjadi masukan bagi lembaga keuangan syariah, dan pemerintah agar lebih sering masuk dan dapat memberikan masukan ke daerah untuk mengenakan perencanaan keuangan syariah, khususnya masyarakat pendesaan yang minim akses untuk menjangkau lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA.

- Setiyowati, A., Apsari, P. I., & Pratiwi, D. N. (2023). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah pada Masyarakat Tempurejo Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7 (3), 528-539.
- Fauzi, A. (2020). Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah pada Keluarga Muslim di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 7 (1).
- Fauziah, I. Y. (2018). Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 75-90.
- Kusdiana, Y. & Safrizal. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 127-139.
- Wahyuni, Y., Ramlah., Sappeami., Ristiyana, R., Wisandani, I., Sufyati., Abdurohim., Nabir, A. M., Ariyanto, A., Indarto, S. L., Hartatik., Hapsari, A., Hutagalung, M. A. K., Senoaji, F. & Nurmukmin, M. (2022). *Keuangan Syariah : Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Banjaran: CV. Eureka Media Aksara.
- Azmi, Z., Anriva, D. H., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F.. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga . *Jurnal Pengabdian untuk Mu NegeRI*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Perencanaan Keuangan Perguruan Tinggi*. Penerbit Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta
- Prudential Syariah. (2023). Perencanaan Keuangan. Retrieved from prudentialsyariah.co.id, Diakses pada 05 Juli 2024 <https://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/perencanaan-keuangan-syariah/#:~:text=Perencanaan%20keuangan%20Syariah%20mengecualikan%20segala%20bentuk%20riba%20dan%20spekulasi%2C%20sementara,dan%20sesuai%20dengan%20prinsip%20Syariah.%20>.

LAMPIRAN



